

Studi Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Klaim Sengketa Kontrak dan Metode Penyelesaian Sengketa Pada Pelaksanaan Jalan Konstruksi

Benny Mochtar

Jurnal Teknik Sipil

Fakultas Teknik

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

Claims in construction contracts is a problem that can lead to additional costs or request time as well as disputes between the service user and service provider. This paper discusses the underlying claim service providers to service users, views of the causes, forms, and the reason for the failure of the process of filing claims, as well as methods of dispute resolution of claims. The results showed that the main cause claims is a factor measurement results of the work, temporary suspension of work factors & termination of the agreement / termination of contract, payment and retention factors, environmental impact factors and claim forms are often filed claims of time. Claims submission process to include an explanatin of the cause of the claim, and the method of settlement of claims that are often used by the parties are negotiating.

Keywords : Claims, Service User, Service Providers.

ABSTRAK

Klaim dalam kontrak konstruksi merupakan masalah yang dapat mengarah kepada permohonan tambahan biaya atau tambahan waktu serta perselisihan antara pengguna jasa dan penyedia jasa. Paper ini mendiskusikan klaim yang diajukan penyedia jasa ke pengguna jasa, dilihat dari penyebab, bentuk, dan alasan kegagalan proses pengajuan klaim, serta metode penyelesaian perselisihan dari klaim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama klaim adalah factor cara pengukuran hasil pekerjaan, faktor perhentian sementara pekerjaan & pengakhiran perjanjian / pemutusan kontrak, faktor cara pembayaran dan retensi, factor dampak lingkungan serta bentuk klaim yang sering diajukan yaitu klaim waktu. Proses pengajuan klaim dengan menyertakan penjelasan terhadap penyebab klaim, dan metode penyelesaian klaim yang sering digunakan oleh para pihak adalah negosiasi.

Kata Kunci : Klaim, Pengguna Jasa, Penyedia Jasa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konstruksi dimaksud adalah kegiatan jasa konstruksi yang meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan pekerjaan konstruksi. Undang-undangan tentang Jasa Konstruksi No.18 tahun 1999 dalam Ketentuan Umum menyebutkan bahwa Jasa Konstruksi adalah jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Sedangkan pengertian pekerjaan konstruksi adalah seluruh atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan / atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain(UUJK,1999).

Elemen yang paling penting dalam suatu proses kerjasama antara berbagai pihak untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama adalah kontrak. Dalam proyek konstruksi, kontrak merupakan dokumen yang harus dipatuhi dan dilaksanakan bersama antara pihak yang telah sepakat untuk saling terikat. Tahap awal yang harus dipahami lebih dahulu adalah dasar-dasar pengertian kontrak serta konsep kontrak konstruksi. Dasar-dasar pengertian mengenai kontrak dalam kontrak pekerjaan konstruksi mencakup pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan:

- Proses pembentuk kontrak
- Proses dan prosedur pelaksanaan
- Pelanggaran kontrak
- Analisis kerugian akibat pelanggaran kontrak
- Hubungan kontraktual

Dalam proyek konstruksi, hampir selalu terjadi pergeseran terhadap klausul-klausul kontrak. Hal ini disebabkan oleh karakteristik proyek tersebut dan juga aksi atau reaksi dari pihak-pihak yang telah bersepakat dalam kontrak. Terjadinya pergeseran tersebut tidak semuanya dikategorikan sebagai pelanggaran kontrak (contract violation), tetapi harus ditinjau secara detail situasi dan kondisi yang menyebabkannya. Pelanggaran kontrak terjadi jika salah satu atau semua pihak yang terlibat dalam kontrak melanggar sebagian atau seluruh kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Akibatnya, salah satu pihak atau kesemuanya akan mengalami kerugian dan oleh karena kerugian tersebut, dapat dilakukan tuntutan penggantian pihak yang menyebabkannya.

Pelanggaran kontrak akan terjadi jika pihak-pihak yang bersepakat melakukan pelanggaran terhadap satu atau lebih persyaratan yang terkandung dalam kontrak, dengan konsekuensi yang harus ditanggung oleh pihak yang bersepakat. Dengan merujuk pada kadar pelanggaran yang terjadi, pihak yang merugikan dapat dituntut sesuai aturan yang berlaku atas akibat pelanggaran tersebut, (Ervianto).

Sengketa konstruksi adalah sengketa yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan suatu usaha jasa konstruksi antara para pihak yang tersebut dalam suatu kontrak konstruksi yang di dunai barat disebut *construction dispute*. Sengketa konstruksi yang dimaksudkan disini adalah sengketa di bidang perdata yang menurut UU No.30/1999 Pasal % diizinkan untuk diselesaikan melalui Arbitrase atau jalur Alternatif Penyelesaian Sengketa. (Yasin, 2006).

Sengketa konstruksi dapat timbul antara lain karena klaim yang tidak dilayani misalnya keterlambatan pembayaran, keterlambatan penyelesaian pekerjaan, perbedaan penafsiran dokumen kontrak, ketidakmampuan baik teknis maupun manajerial dari para pihak. Selain itu sengketa konstruksi dapat pula terjadi apabila pengguna jasa maupun penyedia jasa ternyata tidak melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dengan baik dan mungkin tidak memiliki dukungan dana yang cukup. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa sengketa konstruksi timbul karena salah satu pihak telah melakukan tindakan cidera (*wanprestasi* atau *default*).

Beberapa peristiwa tentang sengketa jasa konstruksi adalah seperti yang pernah terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara pada akhir pelaksanaan anggaran tahun 2007 dimana terjadi tuntutan dari rekan Penyedia Jasa yang tergabung dalam Asosiasi-aosiasi Jasa Kontruksi Kabupaten Kutai Kartanegara kepada Pemerintah Kabupaten tentang kepastian waktu dan alokasi ketersediaan dana untuk pembayaran prestasi pekerjaan. (*Kutaiartenegara.com Desember 2007*)

Peristiwa lainnya adalah tentang adanya gugatan dari beberapa Kontraktor. Penyedia Jasa Nasional yang menggugat Pemerintah Provinsi

Kalimantan Timur dalam kasus sengketa klaim biaya eskalasi pada pembangunan stadion Palaran di Samarinda, dimana hasil putusan Pengadilan Negeri Samarinda yang memenangkan gugatan tersebut dengan memerintahkan kepada Pemerintah Provinsi untuk membayar klaim sebesar Rp. 208 Milyar (*koran kaltim januari 2011*).

Oleh karena itu diperlukan kajian terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya klaim dan metode-metode penyelesaian sengketa klaim konstruksi yang dapat diterima oleh semua pihak baik Pengguna Jasa maupun Penyedia Jasa sehingga pelaksanaan pekerjaan jasa konstruksi dapat berjalan dengan baik tanpa melanggar hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan:

- a. Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya sengketa klaim jasa konstruksi di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Kartanegara?
- b. Metode-metode apa saja yang dapat digunakan dalam penyelesaian suatu sengketa klaim jasa konstruksi?

Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya klaim (sengketa konstruksi).
- b. Mengetahui metode-metode yang dapat digunakan dan diterima oleh semua pihak dalam penyelesaian sengketa konstruksi.

Batasan Masalah

Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Tjauan hukum dari peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan jasa konstruksi.
- b. Membatasi responden (direksi teknis/PPTK dan Penyedia Jasa) pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi dilingkungan Dinas Pekerjaan Umum Kutai Kartanegara.
- c. Serta data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan diolah dengan analisis deskriptif yang memakai bantuan program *Microsoft Excel dan SPSS 17.02009*.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pembuatan tugas akhir ini adalah :

- a. Bagi ilmu Pengetahuan Memberikan manfaat dalam ilmu manajemen jasa konstruksi.
- b. Bagi Penyedia Jasa dan Pengguna Jasa Memberikan manfaat bagi Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa agar mendapatkan metode penyelesaian sengketa pada pelaksanaan pekerjaan jasa konstruksi.
- c. Bagi peneliti Mengembangkan wawasan berfikir sehingga tercapai keselarasan antara teori yang didapat dari perkuliahan dan praktek yang terjadi didunia kerja konstruksi.

LANDASAN TEORI

Jenis-Jenis Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi dapat dibedakan menjadi dua jenis kelompok bangunan, yaitu:

1. Bangunan gedung : rumah, kantor, pabrik dan lain-lain.
2. Bangunan sipil : jalan, jembatan, bendungan, dan infrastruktur lainnya.

Tahap Kegiatan Dalam Proyek Konstruksi

Kegiatan Konstruksi adalah kegiatan yang harus Melalui suatu proses yang panjang dan didalamnya dijumpai banyak masalah yang harus diselesaikan.

Berbagai aspek yang harus dikaji dalam setiap tahap merupakan kerangka dasar dari proses konstruksi. Aspek ini terbagi menjadi empat kelompok utama, yaitu:

- Aspek fungsional : konseo umum, pola operasional, program tata ruang dan lain sebagainya.
- Aspek lokasi dan lapangan : iklim, topografi, jalan masuk, prasarana, formalitas hukum dan lain sebagainya.
- Aspek konstruksi : prinsip rancangan, standar teknis, ketersediaan bahan bangunan, metode membangun dan keselamatan operasi.
- Aspek operasional : administrasi proyek, arus kas, kebutuhan perawatan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Unsur-unsur Pengelola Proyek Konstruksi

Proyek Konstruksi dikelola oleh sekelompok orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Setiap proyek dikelola oleh tim yang terdiri dari manajer proyek (*Project manager*), site manager, teknik, administrasi kontrak, personalia dan keuangan. Koordinasi anggota tim proyek dilakukan sepenuhnya oleh manajer proyek.

Prinsip-prinsip dasar pelelangan adalah :

1. Efisien
2. Efektif
3. Terbuka dan bersaing
4. Transparan
5. Adil/tidak diskriminatif
6. Akuntabel

Pemilihan penyedia barang/jasa pemborongan jasa lainnya pada prinsipnya dilakukan melalui metode-metode sebagai berikut :

1. Pelelangan umum
2. Pelelangan terbatas
3. Pemilihan langsung
4. Penunjukan langsung
5. Swakelola

Tata Cara Pelelangan :

1. Pengambilan dokumen prakualifikasi
2. Pemasukan dokumen prakualifikasi
3. Evaluasi dokumen prakualifikasi

Syarat Peserta Lelang :

Penyedia barang/jasa yang dapat mengikuti pelelangan adalah mereka yang telah memenuhi kualifikasi, klasifikasi dan memiliki kemampuan sumber daya sesuai dokumen prakualifikasi dan syarat-syarat sebagaimana yang telah ditetapkan.

Pengertian Kontrak Kerja Konstruksi

Kontrak kerja konstruksi pengertiannya dalam undang-undang tentang jasa konstruksi No.18/1999 yang menyatakan bahwa kontrak kerja konstruksi adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Analisa kuantitatif adalah analisa yang berbentuk angka/bilangan. Analisa kuantitatif disebut juga analisa numerik. Terhadap analisa

kuantitatif umumnya dapat dilakukan operasi-operasi matematika. Analisa kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua jenis tipe, yaitu :

- a. Data Diskrit
Data diskrit adalah analisa data yang diperoleh dari suatu pencacahan/enumerasi. Data ini berbentuk bilangan-bilangan bulat 0,1,2,3,4,...dst.
- b. Data Kontinu
Data kontinu adalah analisa data yang umumnya didapatkan dari suatu pengukuran dengan suatu instrumen(alat ukur). Data kontinu dapat dinyatakan dalam bentuk data interval maupun data rasio/data titik (*Harinaldi, 2005*).

Prosedur Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan suatu upaya sistematis untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, prosedur penelitian terdiri atas rangkaian kegiatan yang sejalan dengan langkah-langkah pemecahan masalah (*problem solving*) yang dikemukakan beberapa tahun lalu oleh John Dewey.

- a. Perumusan Masalah Identifikasi Peubah dan Definisi Operasional
- c. Rencana Penelitian
- d. Pengumpulan Data
- e. Analisis Data dan Penafsiran Hasilnya
- f. Kesimpulan Penelitian

Pemilihan Responden/Sampling Responden Sampling Responden

Dalam pengambilan data sampling rencananya akan menggunakan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan jasa konstruksi, diantaranya:

1. Pengguna Jasa atau Pemilik pekerjaan (Pejabat Pembuat Komitmen, Panitia Peneliti Kontrak, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan, Koordinator dan Pengawasan Lapangan) yang berada dalam lingkup Dinas Pekerjaan Umum Kutai Kartanegara.
2. Penyedia Jasa Konstruksi yaitu rekanan-rekanan yang telah ataupun sedang melaksanakan jasa konstruksi di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Kutai Kartanegara.
3. Penyedia Jasa Konstruksi yaitu rekanan-rekanan yang telah ataupun sedang melaksanakan jasa konstruksi supervisi (pengawasan) Dinas Pekerjaan Umum Kutai Kartanegara.

Sampling Kuesioner

Dalam pengambilan data kuesioner terhadap permasalahan klaim sengketa kontrak jasa konstruksi ini terdapat beberapa hal diantaranya:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya klaim atau sengketa kontrak dalam pelaksanaan pekerjaan kontrak.
2. Metode-metode yang di pilih dalam pelaksanaan penyelesaian klaim sengketa jasa konstruksi.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Data Responden

Jumlah kuesioner untuk responden ada 30 orang dimana :

1. 10 orang untuk Konsultan Supevisi
2. 10 orang untuk Kontraktor Pelaksana
3. 10 orang untuk Dinas Pekerjaan Umum Kutai Kartanegara

Variable Aspek Penilaian Kuesioner

1. Aspek Teknis
2. Aspek Hukum
3. Aspek Keuangan
4. Aspek Sosial Ekonomi
5. Bentuk Klaim Yang Diajukan
6. Alasan Kegagalan Klaim
7. Metode Penyelesaia Sengketa

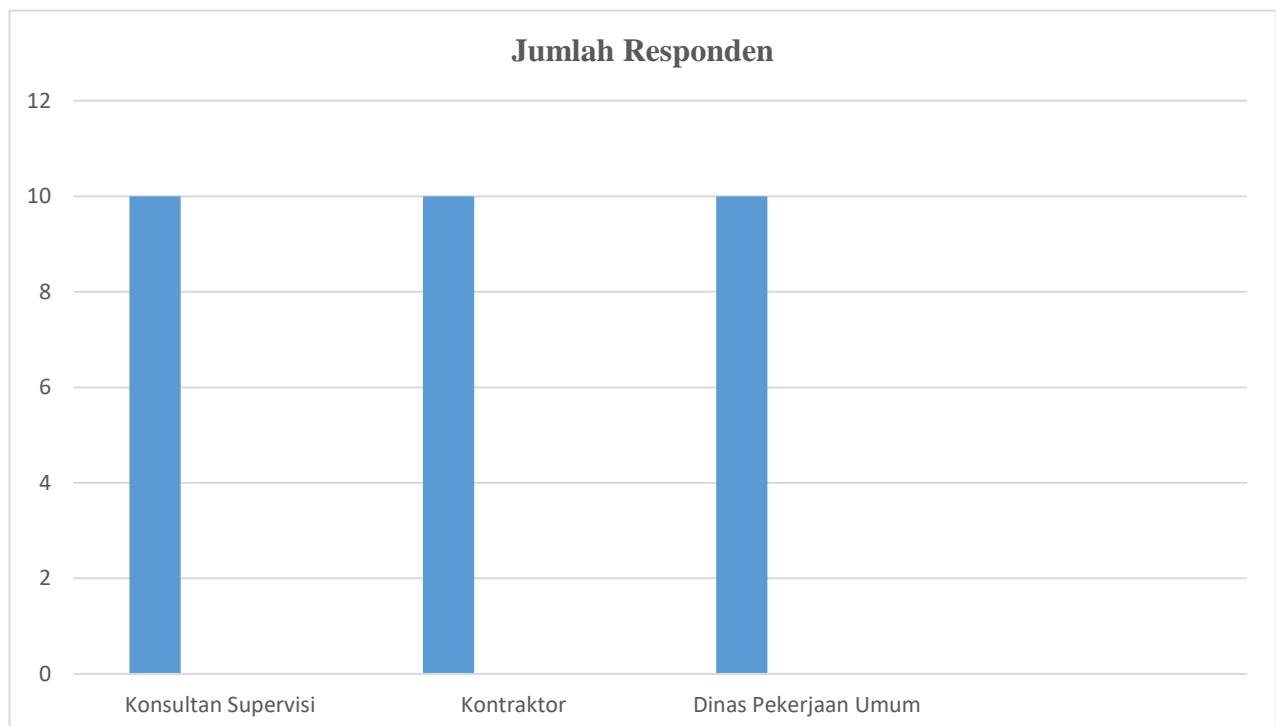
Metode Perhitungan Data

Dengan cara penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis. Hal yang perlu ditekankan disini adalah bahwa teknik statistik harus diperlukan sebagai alat bantu dalam memahami data penelitian, bukan sebagai pengganti kemampuan dan kearifan peneliti. Dimana peneliti memakai bantuan program *Microsoft Excel dan SPSS 17.0.2009* untuk perhitungan data.

Deskripsi Hasil Kuesioner

Analisa deskripsi bertujuan untuk menggambarkan profil dan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing Variable.

Jenis Responden	Grade Kecil	Grade Besar	Jumlah	Persentase (%)
Konsultan Supervesi	7	3	10	3.33
Kontraktor	4	6	10	3.33
Dinas Pekerjaan Umum Kutai Kartanegara	-	-	10	3.33
Total			30	100



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Faktor Lingkup Pekerjaan	30	1.00	4.00	1.9873	.96068
Faktor Waktu Pelaksanaan	30	1.00	3.00	1.8537	.65332
Faktor Metode Pelaksanaan	30	1.00	4.66	2.5857	.85495
Faktor Metode Penjadwalan Proyek	30	1.00	4.00	2.8987	.92680
Faktor Cara Pengukuran Hasil Pekerjaan	30	1.00	5.00	2.9530	.78713
Faktor Peralatan dan Material	30	1.66	5.00	2.7193	.74929
Valid N (listwise)	30	1.66			

Analisa Aspek Teknis Dalam Pengajuan Klaim

Variabel Hasil Teknis

2. X1 adalah Aspek Teknis dimana dibagi menurut :
 - a. X1.1 adalah Pembahasan Tentang Lingkup Pekerjaan
 - X1.2 adalah Pembahasan Waktu Pelaksanaan
 - b. X1.3 adalah Pembahasan Metode Pelaksanaan
3. X2 adalah Aspek Hukum Dimana dibagi menurut :
 - a. X2.1 adalah Pembahasan Penghentian Sementara Pekerjaan & Pengakhiran Perjanjian/Pemutusan Kontrak
 - b. X2.2 adalah Pembahasan Ganti Rugi Keterlambatan
 - c. X2.3 adalah Pembahasan Penyelesaian Perselisihan
4. X3 adalah Aspek Keuangan Dimana dibagi Menurut :
 - a. X3.1 adalah Pembahasan Nilai Kontrak Atau Harga Borongan
 - b. X3.2 adalah Pembahasan Cara Pembayaran dan Retensi

1. pembahasan aspek teknis terhadap data responden bahwa faktor cara pengukuran hasil pekerjaan menunjukkan paling Tertinggi mengakibatkan terjadinya klaim, dengan nilai rata-rata 2.9530 atau dikategorikan antara jarang dan kadang-kadang.

Dari hasil analisa aspek hukum terhadap data responden bahwa faktor penghentian sementara pekerjaan dan pengakhiran perjanjian / pemutusan kontrak menunjukkan paling tertinggi menyebabkan terjadinya klaim dengan nilai rata-rata 3.1877 atau dikategorikan kadang-kadang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil analisa dan mengikuti prosedur kontrak dengan nilai rata-rata 3.2667 atau dikategorikan antara kadang-kadang dan sering.
2. Dan dari hasil analisa Pembahasan metode penyelesaian sengketa data responden bahwa dengan cara negosiasi yang tertinggi digunakan untuk menyelesaikan suatu klaim, dengan nilai rata-rata 3.1000.

DAFTAR PUSTAKA

Wulfram I.Irpianto,2004.*Teori-Aplikasi Manejemen Konstruksi*.Yogyakarta: Andi

Wulfram I.Irpianto,2004.*Manajemen Proyek Konstruksi*.Yogyakarta:Andi

Nazarkhan Yasin,2003.*Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia*.**Jakarta : Gramedia Pustaka Utama**

Salim H.S. 2003. *Perkembangan Hukum Kontrak di Indonesia*. Mataram : Sinar Grafika

Khotibul Umam. 2010. *Penyelesaian Sengketa di Luar Pengadilan*. Yogyakarta : Pustaka Yustisia

Furqon, Ph.D. 1999. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Nasir. 2009. *Belajar Kilat SPSS 17*. Yogyakarta : Andi

Ellen C. Tunardih, Imelda Soetiono. 2005. *Download Tugas Akhir, Surabaya* : Universitas Kristen Petra